

Pembelajaran PAI sebagai Basic Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Abdul Azis¹, Ali Iskandar Zulkarnain², Hamdi³
IAIN Palangka Raya^{1,2,3}

Email: abdul.azis@iain-palangkaraya.ac.id,¹ ali.iskandar.zulkarnain@iain-palangkaraya.ac.id²

Abstract

This research departs from the phenomenon of radicalism and intolerance that occurs a lot among students such as fights, tauran and others which this condition raises deep concerns from all circles: academics, religionists, civil society, central and local governments. While facts in the field show that PAI learning is currently not optimal and is still unable to provide a good understanding to students, especially about the values of religious moderation. The purpose of this study is to describe the implementation of internalization of religious moderation values in Islamic Religious Education learning in SMPIT throughout Central Kalimantan. This study used descriptive qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were Islamic Religious Education Teachers and students, and the Principal as informants. The data validation technique in this study used source triangulation. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: The implementation of internalization of religious moderation values in Islamic Religious Education learning at SMPIT throughout Central Kalimantan has been carried out well by Islamic Religious Education teachers, namely since planning, implementation and evaluation activities

Keywords: *internalization values, religious moderation, Islamic Education*

Abstrak

Penelitian ini beranjak dari adanya fenomena radikalisme dan intoleransi banyak terjadi di kalangan pelajar seperti perkelahian, tawuran dan lain-lain yang kondisi ini memunculkan keprihatinan mendalam dari semua kalangan: akademisi, agamawan, masyarakat sipil, pemerintah pusat dan daerah. Sementara fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI saat ini belum maksimal dan masih belum mampu memberikan pemahaman yang baik kepada para siswa terutama tentang nilai-nilai moderasi beragama. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT se-Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa, dan Kepala Sekolah sebagai informan. Teknik pengabsahan data

dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Adapun teknik analisis data menggunakan koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT se-Kalimantan Tengah sudah dilakukan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam yakni sejak kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: *internalisasi nilai-nilai, moderasi beragama, pembelajaran PAI*

A. PENDAHULUAN.

Saat ini Indonesia sedang gencar-gencarnya mensosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sosialisasi ini dilaksanakan di berbagai kalangan, ada di kelompok kemasyarakatan, di perguruan tinggi, dan juga di sekolah-sekolah yang tidak memilih tahapannya. Keragaman suku, bahasa, ras, bangsa dan agama didunia pendidikan harus mengetahui sebagai penanaman nilai-nilai moderasi beragama (Letek 2021; Firman 2022; Ramah Dani, 2023). Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas seseorang, serta membantu mengembangkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana moderasi beragama sudah dijadikan sebagai strategi pendidikan di sekolah (Suyud, 2023). Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama menjadi sangat penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam mengatasi kurang signifikannya pembelajaran pendidikan agama islam (Rizal, 2023).

Isu radikalisme dan intoleransi semakin mengemuka, dengan banyaknya laporan yang mengindikasikan bahwa radikalisme telah menyusup ke banyak sekolah di Indonesia (Ibrahim. et a l., 2018). Hal ini untuk mencegah peserta didik untuk berperilaku radikal (Kertayasa *et al.* 2022), sehingga Selanjutnya, setelah beberapa tahun, media massa gencar menutupi sejumlah kasus warga negara Indonesia yang bergabung dengan kelompok militan Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) yang diizinkan ke Tanah Air (Krisiandi, n.d. 2019). Selain ISIS, ada sebagian kecil masyarakat yang menganut paham ekstrim dan radikal yang disebarluaskan oleh kelompok-kelompok seperti Jemaah Islamiyah (JI) yang berafiliasi dengan al-Qaeda, Jamaah Ansharut Daulah (JAD), dan Mujahidin Indonesia Timur (MIT) (Tomé, 2015).

Fenomena-fenomena tersebut di atas memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan anak-anak Indonesia, khususnya yang duduk di bangku sekolah dasar. Untuk menangkal penyebaran terorisme, radikalisme, dan intoleransi, serta penyebaran rasisme di kelas, harus ada pemahaman, dan internalisasi, moderasi berbasis luas dalam beberapa mata pelajaran, seperti studi Islam. Oleh sebab itu, di

sinilah moderasi Islam sangat penting untuk menangkal radikalisme dan terorisme yang berkembang di masyarakat (Anwar, Surawan & Saefulloh, 2023).

Dilihat dari pengertian umum, moderasi beragama berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, wacana, dan aksi sebagai ekspresi keagamaan individu atau kelompok. Sikap dan perilaku keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan tersebut dilaksanakan secara konsisten dalam wujud mengakui dan memahami individu maupun kelompok lain yang berbeda. Moderasi beragama termanifestasikan dalam sikap toleran, menghormati perbedaan pendapat, menghargai kemajemukan, dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan tertentu dengan secara agresif (Duryat, 2020).

Pada prinsipnya, ajaran Islam bercirikan moderatisme (*wasathiyah*), baik dalam aspek aqidah, ibadah, akhlak maupun muamalah (Hanafi, Y et al., 2022). Dalam Al-Qur'an Surah (Q.S) al-Baqarah:143, Allah SWT berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ...

Artinya: “Demikianlah, kami menjadikan kamu (wahai umat Islam), umat tengah (yakni umat yang adil dan terpilih) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) umat manusia...” (QS. Al-Baqarah: 143).

Sajian PAI lebih sering mengulang-ulang materi yang telah dipelajari pada jenjang satuan pendidikan sebelumnya, dengan pendekatan teosentris-normatif. Sangat minim pengembangan materi PAI pada isu-isu kemanusiaan kontemporer yang bersifat antroposentris-historis (Hanafi, Y et al., 2022). Wilayah kajian PAI terkesan begitu sempit dan statis, karena sekedar melanjutkan tradisi teologis dari para ulama terdahulu. Pembelajaran PAI tentunya harus adanya peningkatan sebagaimana adanya usaha penanaman nilai moderasi beragama yang sudah di sususun melalui perangkat pembelajaran(Cici Rusmaida, 2023).

Fakta lapangan dari pembelajaran PAI yang memprihatinkan di atas pada gilirannya memunculkan beberapa dampak negatif, baik secara akademis maupun psikologis. Pertama, peserta didik merasa bosan dan jenuh sehingga menganggap remeh mata pelajaran PAI. Kedua, mata pelajaran PAI dianggap hanya sekedar pelengkap pembelajaran di sekolah, karena tidak memiliki kebaruan dan nilai tambah terhadap pengembangan wawasan pengetahuan mereka. Ketiga, agama dipahami hanya sebatas media penyucian diri dan kepuasan spiritual untuk memperoleh keselamatan di akhirat. Keempat, wawasan keagamaan peserta didik menjadi sempit dan dangkal, serta melahirkan pandangan sekuler dan dikotomis (dunia vis a vis akhirat), dan kelima, pemahaman keagamaan siswa menjadi lepas dari konteks kehidupan yang sesungguhnya (ahistoris), sekaligus makin melebarkan “gap” antara ajaran dan realitas (Hanafi, Y et al., 2022). Padahal lingkungan masyarakat yang menunjang kegiatan sekolah khususnya

kegiatan keagamaan (Anshari, Surawan & Fatimah 2023).

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat membantu para siswa untuk mengembangkan sikap yang seimbang dan terukur dalam menjalankan ibadah dan aktivitas sehari-hari, sebagaimana moderasi beragama dijadikan sebagai strategi kebudayaan untuk menjaga Indonesia (Fitria Nova Rita 2022). Sekolah menjadi tempat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama (Ajat Hidayat 2022), Hal ini sangat penting, karena sekolah memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan keagamaan siswa (Maftuh, 2022), terutama menjadi tugas guru PAI dalam menanamkan khususnya nilai-nilai moderasi beragama (Susanto 2023) dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi yang mungkin menimbulkan konflik dan kebingungan dalam kehidupan.

Selain itu, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama juga dapat membantu para siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, para siswa akan belajar bagaimana menghargai perbedaan, memahami makna toleransi, dan mempraktikkan sikap yang baik terhadap sesama manusia. Sehingga Moderasi beragama mampu mengatur kehidupan multikultural khususnya di lingkungan sekolah (Asis *et al.* 2023).

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan damai, serta membantu para siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan, dan nilai-nilai moderasi beragama harus diinternalisasi secara efektif dalam pembelajaran agama Islam. Hal ini dikarenakan jika moderasi tidak berjalan dengan baik, maka akan memunculkan rasa tidak aman muncul karena kurangnya pemahaman terhadap ketetapan Allah. Jadi, dalam penerapannya, siswa dapat mengapresiasi dan mengamalkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Surawan & DLT, 2022).

Mencermati kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti tersebut di atas, maka perlu adanya penguatan dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan pemahaman yang konstruktif kepada para siswa sekolah menengah pertama khususnya kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) yang ada di Kalimantan Tengah. Hal ini menjadi sangat menarik karena SMP IT seharusnya menjadi 'model' lembaga yang mengintegrasikan antara nilai-nilai moderasi beragama dan Islam. Di mana di antara visinya antara lain: "Mewujudkan sekolah Islam yang berlandaskan Al-Qur'an, dan Hadis untuk menciptakan generasi cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan menguasai teknologi." Untuk itu, kami tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam terkait dengan Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMP IT Se-Kalimantan Tengah.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kejadian di lapangan berdasarkan data yang ada. Setelah itu dilakukan analisis dan disimpulkan baik data tertulis maupun lisan dari orang-orang tertentu (Mazrur, Surawan & Malisi, 2023). Tempat penelitian ini di SMPIT di Kalimantan Tengah, yaitu SMP IT Sahabat Alam Kota Palangka Raya, SMP IT Arafah Kabupaten Kotawaringin Timur, dan SMP IT Baiturrahman Kabupaten Barito Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan 6 siswa dari masing-masing sekolah, dan Kepala Sekolah sebagai informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono & Tatminingsih, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Moderasi merupakan suatu sikap jalan tengah atau sikap keberagaman yang sampai saat ini masih dimiliki menjadi terminologi alternatif dalam wacana keagamaan, baik di tingkat global maupun lokal (Surawan, Saefulloh & Farisi, 2021). Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT se-Kalimantan Tengah.

Perencanaan Pembelajaran PAI

Sekolah SMPIT Sahabat Alam

Merencanakan pembelajaran merupakan tahapan persiapan awal dalam setiap menyusun rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan juga disebut sebagai suatu pedoman, petunjuk atau garis besar dan menetapkan tahapan-tahapan untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang ingin dicapai. Tidak terkecuali SMP IT Sahabat Alam Kota Palangka Raya juga merencanakan pembelajaran bagi setiap guru yang akan mengajar. SMP IT Sahabat Alam Kota Palangka Raya memiliki kurikulum yang agak berbeda dengan kurikulum SMPIT lainnya, sehingga dalam tatanan pelaksanaannya memang sangat berbeda dengan SMP IT atau SMP umum lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI pada tanggal 17 Mei 2023: "Kami di sini (SMP IT Sahabat Alam Kota Palangka Raya selalu membuat RPP atau Modul Ajar, Akan tetapi kurikulum kami sangat berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya."

Hal senada juga dijelaskan oleh Kepala sekolah yang mengatakan bahwa: "kurikulum yang ada di sahabat yang ada di sekolah sahabat alam ini pada semua tingkatan dan jenjang berbeda dengan kurikulum sekolah-sekolah lainnya. Oleh sebab itu pesan untuk menghormati dan menghargai

baik perbedaan persamaan sehingga memunculkan rasa toleransi yang ada di kalangan para siswa pada tatanan pelaksanaannya kami serahkan kepada para guru yang mengajar tidak hanya terkecuali mata pelajaran pendidikan agama Islam”

Selain itu, dalam menginternalisasi moderasi juga dilakukan guru melalui perencanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru PAI yang berbunyi:

Merencanakan pembelajaran PAI dengan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama, kami selalu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik kami di semua jenjang dan tingkatan mengacu kepada kurikulum yang ada pada sekolah kami, contohnya adalah anak-anak atau peserta didik kami Kami Biarkan mereka bersosialisasi berhubungan berkomunikasi dengan sesama siswa baik dari kakak tingkat maupun dari adik tingkat tidak kami batasi sehingga akan terlihat nilai-nilai internalisasi tersebut dan juga mi para guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melakukan amal ibadah mereka yang mereka dapat dari rumah tangga atau dari pendidikan lainnya sebelum mereka masuk ke sekolah kami.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut SMP IT Sahabat Alam kota Palangka Raya dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam saja akan tetapi mata pelajaran mata pelajaran lainnya juga demikian. Tetapi pada perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Sahabat Alam kota Palangka Raya dengan memperlihatkan atau berfokus kepada kondisi sekolah. Pemberian motivasi dalam proses pembelajaran diharapkan akan memberikan dorongan kepada siswa untuk tetap menghargai perbedaan khususnya dalam hal agama, karena motivasi adalah sebagai bentuk dorongan dalam pembelajaran yang timbul pada diri siswa secara sadar untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI (Mazrur & Surawan, 2023).

Sekolah SMPIT Arafah

Hal berbeda dilakukan oleh SMPIT Arafah Kotawaringin Timur. Perencanaan yang dilakukan pada SMP IT Arafah Kotawaringin Timur dilihat dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah, rata-rata guru membuat Modul Ajar. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Mei 2023 menyebutkan bahwa:

Bagi kami para guru, khususnya saya selalu membuat perencanaan sebelum mengajar ini karena diperintahkan oleh kepala sekolah untuk membuat perencanaan dalam bentuk modul ajar, karena kami tidak lagi menggunakan RPP.

Saat dikonfirmasi dengan kepala sekolah pada tanggal 24 Mei 2023 ibu S selaku kepala sekolah memberikan pernyataan bahwa:

Ketika kurikulum Merdeka belajar diberlakukan pada tahun lalu maka saya mewajibkan kepada seluruh guru untuk membuat perencanaan dalam bentuk modul ajar, jika para guru kesulitan dalam hal membuat modul ajar maka saya selaku kepala sekolah akan memanggil semua guru untuk membuat modul ajar dengan mengikutkan para guru berupa workshop atau latihan dalam membuat modul ajar, sehingga para guru tidak kesulitan dalam membuat perencanaan ke dalam modul ajar

Jadi pada prinsipnya adalah bahwa SMP IT Arafah Kotawaringin Timur selalu membuat perencanaan di setiap mata pelajaran yang akan diajarkan dalam bentuk modul ajar.

Selama dalam proses pelaksanaannya ini setiap guru selalu membuat perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk modul ajar. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru PAI pada tanggal 24 Mei 2023 yakni:

Ya, saya selalu mengaitkan mata pelajaran PAI semua materi yang ada dalam mata pelajaran PAI dengan nilai-nilai moderasi beragama, ini saya lakukan karena di daerah kami ini, khususnya Kota Sampit terlalu banyak tokoh-tokoh agama Islam yang berpengaruh kepada para jamaahnya, sehingga peserta didik harus dibekali dengan pemahaman tentang makna moderasi beragama agar tidak terjadi saling salah menyalahkan.

Ketika dikonfirmasi kepada Ibu Kepala Sekolah, mengatakan bahwa selalu memberikan saran kepada para guru untuk selalu memasukkan nilai-nilai moderasi beragama khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan ini saya lihat pada modul ajar yang mereka berikan kepada guru di setiap awal mereka mau mengajar (wawancara ibu kepala sekolah tanggal 24 Mei 2023). Sehingga dari perencanaan di SMPIT Arafah tersebut menunjukkan bahwa perencanaan memiliki peranan yang cukup strategis dalam menginternasionalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, karena tata Kelola administrasi guru menjadi suatu proses keseluruhan kegiatan yang berupa merencanakan, mengatur (mengurus), melaksanakan dan mengendalikan semua urusan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah (Surawan, Mazrur & Jennah, 2023).

Sekolah SMP IT Baiturrahman

Tidak terkecuali juga dengan SMPIT Baiturrahman Barito Selatan yang berada di Buntok juga melakukan perencanaan pada setiap awal guru ingin mengajar. Hal ini terbukti dari dokumen-dokumen yang ada, bahwa guru pada umumnya selalu membuat perencanaan baik berupa RPP maupun modul ajar. Khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama

Islam juga membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP, ini karena sekolah tersebut belum menerapkan kurikulum Merdeka belajar yang perencanaannya belum dibuat dalam bentuk modul ajar. Pada saat wawancara pada tanggal 29 Mei 2023 ketika ditanyakan dengan ibu R selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

Khususnya saya selalu membuat perencanaan pembelajaran yang dimuat dalam RPP di setiap saya mau mengajar ini saya lakukan tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga pada mata pelajaran mata pelajaran lainnya yang saya ajar

Ketika dikonfirmasi kepada bapak kepala sekolah pada tanggal 29 Mei 2023. Secara umum SMP IT yang ada di Kalimantan Tengah selalu membuat perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengaitkan nilai-nilai moderasi beragama. Nilai-nilai moderasi beragama yang selalu dikaitkan oleh para guru PAI pada sekolah SMPIT se-Kalimantan Tengah tersebut terkait dengan materi sebagai sebuah pola pikir, cara pandang dan praktik keagamaan yang meneguhkan nilai-nilai tasamuh, tawasuth, tawazun, i'tidal, musawah dan syura. Dengan adanya perencanaan sebagai tahap awal pelembagaan moderasi beragama, diperlukan sebuah strategi pelaksanaan konsep moderasi beragama sehingga mengejawantah menjadi sebuah program-program sekolah ataupun kegiatan sekolah baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran yang terukur dan berkesinambungan. Ketiga sekolah tersebut telah melakukan perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT se-Kalimantan Tengah ini sebagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran secara umum yaitu menyiapkan RPP maupun Modul Ajar.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama ini dilakukan setelah adanya penyusunan rencana yang terperinci yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama diartikan sebagai kesiapan mental untuk mampu hidup berdampingan dengan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik berupa ragam ras, suku, bangsa, budaya atau agama. Setelah selesai perencanaan maka selanjutnya para guru akan melaksanakan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Sahabat Alam kota Palangkaraya SMP IT Arafah Kotawaringin Timur, dan SMP Baiturrahman Barito Selatan.

Sekolah SMPIT Sahabat Alam

Selama pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPIT Sahabat Alam Kota

Palangka Raya menunjukkan cara menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Selama pantauan dalam observasi pada tanggal 05 Juni 2023 memperlihatkan bahwa guru mengaitkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para peserta didik dengan tidak memaksakan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan ibadah para peserta didik. Hal ini ketika kita tanyakan kepada guru, apakah dalam pembelajaran Bapak selalu mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai moderasi beragama. Bapak A menyatakan bahwa:

Ya, saya selalu melakukan internalisasi atau menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di mata pelajaran PAI yang saya ampu, ini saya lakukan agar para peserta didik tidak kaku dalam melaksanakan ibadah masing masing dan tidak harus melaksanakan agamanya berdasarkan pemahaman dan apa yang mereka lihat terhadap perbuatan ibadah yang kami lakukan. Semuanya saya serahkan kepada para peserta didik untuk melakukan ibadah mereka berdasarkan pengetahuan yang mereka dapat baik di rumah tangga maupun di pendidikan sebelumnya” (Wawancara pada tanggal 5 Juni 2023 dengan guru Pendidikan Agama Islam)

Senada dengan guru PAI, hal ini juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SMPIT Sahabat Alam Kota Palangka Raya ketika dilakukan wawancara pada tanggal 07 Mei 2023, bapak B menyatakan:

Di SMP IT Sahabat Alam Kota Palangka Raya ini saya tidak mewajibkan kepada seluruh guru atau memaksakan kepada seluruh guru yang mengajar untuk tidak memaksakan hal-hal yang terkait dengan pendidikan agama atau pun pada mata pelajaran lainnya. Hal ini karena SMP IT Sahabat Alam Palangka Raya memiliki orientasi pendidikan yang bersahabat dengan alam. Artinya adalah selama proses belajar mengajar, guru hanya memberikan pengetahuan awal kepada para peserta didik, selanjutnya para guru mengawasi tindakan para peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa (Aminullah, Burhanuddin dan Nissa), ketika ditanyakan kepada mereka, apakah guru PAI selama proses pembelajaran berlangsung, selalu menekankan pada pentingnya nilai-nilai moderasi beragama seperti:

Kami melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebelum beliau memberikan materi selalu mengatakan kepada kami untuk saling menghormati, menghargai dan tidak saling menyalahkan ketika kami melaksanakan ibadah terhadap teman-teman kami yang berbeda

Selama proses pembelajaran berlangsung dalam pemberian nilai-nilai moderasi beragama, guru selalu memberikan pengawasan terhadap efek dari penanaman atau internalisasi nilai-nilai moderasi beragama ini kepada para peserta didik, hal ini dinyatakan oleh guru A selaku pengajar mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika dilakukan wawancara pada tanggal 17 Mei 2023 beliau menyatakan bahwa:

Saya selalu melakukan pengawasan terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, apalagi terkait dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di mana para peserta didik kami diberikan kemerdekaan untuk melaksanakan amal ibadahnya berdasarkan pemahaman, pemahaman dan pengalaman yang diterimanya baik di rumah tangga maupun di sekolah sebelum mereka masuk di SMP IT Sahabat Alam Kota Palangka Raya ini.

Lebih lanjut bapak A menyatakan bahwa setiap guru selalu melakukan pengawasan setelah pemberian mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun bentuk pengawasan tersebut adalah memberikan pertanyaan terbuka untuk mengukur pemahaman para peserta didik. Pelaksanaan moderasi beragama di SMP IT Sahabat Alam Kota Palangka Raya terlaksana dan terwujud dalam berbagai program-program sekolah, hal ini terlihat pada saat observasi pada tanggal 17 Mei 2023, sebagai berikut:

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. atau selama pembelajaran berlangsung peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai kesopan, saling menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda kultur budayanya. Selama pelaksanaan pun para peserta didik berbaur kalau ada kegiatan seperti pemilihan pengurus OSIS. Selama kegiatan berlangsung juga terlihat bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama ini tercermin pada kegiatan kerja bakti atau bakti sosial, Gotong royong bahu-membahu sehingga moderasi beragama ini sudah tercermin atau sudah terinternalisasi sejak mereka berada di sekolah ini

Sekolah SMP IT Arafah

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai modernisasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Arafah Sampit Kotawaringin Timur ini berjalan seperti SMP IT Sahabat Alam kota Palangka Raya. Ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara, baik kepada para guru, para siswa maupun kepada kepala sekolah. Ketika ditanyakan kepada guru mata pelajaran PAI tentang proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, disebutkan bahwa:

Kita bisa merumuskan sebanyak mungkin ukuran, batasan, dan indikator untuk menentukan apakah nilai-nilai moderasi beragama itu dapat dilaksanakan atau tidak, hal ini dapat dilihat dari cara pandang, sikap, dan perilaku beragama tertentu itu tergolong moderat atau sebaliknya, ekstrem.

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh Kepala Sekolah ketika dilakukan wawancara menyatakan:

Selama proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang saya lihat yang saya evaluasi kepada para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam selalu memberikan contoh baik dari sisi sikap Maupun perilaku yang berakibat kepada contoh yang diberikan itu dilakukan oleh para siswa

Begitu juga ketika dilakukan wawancara dengan para siswa-siswa A siswa B siswa C dan siswa D juga menyebutkan bahwa selama ini guru mereka apabila mengajar selalu memberikan contoh yang baik baik perbuatannya maupun kata-katanya ini kami rasakan selama ini di dalam proses belajar mengajar akan tetapi ada kalanya sesekali guru kami juga bisa emosi karena menurut beliau tingkah laku kami yang kurang mencerminkan moderasi beragama karena menurut beliau moderasi beragama itu adalah menerima segala kekurangan dari orang lain. Berdasarkan dari hasil observasi, bahwa guru maupun pihak sekolah selalu memberikan komitmen kebangsaan yang merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama para siswa SMP IT Arafah juga berdampak pada penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, serta nasionalisme.

Sekolah SMP IT Baiturrahman

Berdasarkan dari hasil observasi didapat data menyatakan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah SMP IT Arafah tersebut melalui suri teladan Guru yang setiap harinya para guru menyapa sesama guru menyapa kepada para siswa dan menyapa kepada para orang tua siswa yang datang mengantarkan anak-anak mereka maupun pada saat penjemputan dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan guru titik-titik mengatakan bahwa:

Saya dalam memberikan pembelajaran di kelas biasanya selalu membangkitkan semangat para siswa dengan melalui pemberian lagu-lagu kebangsaan untuk membangkitkan semangat juang mereka serta dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Hal Senada juga disampaikan oleh para siswa mereka merasa termotivasi untuk semangat juang bela negara dengan dilakukannya pemberian lagu-lagu kebangsaan oleh para guru yang masuk di ruangan kami baik itu mata pelajaran pendidikan agama Islam maupun mata pelajaran mata pelajaran lainnya. Hal ini ketika kami konfirmasi kepada kepala sekolah beliau menyatakan bahwa para guru dan siswa biasanya ketika masuk kelas di awal pembelajaran sebelum memulai pemberian materi, para guru dan siswa melakukan stressing bangsa dengan menyanyikan beberapa lagu kebangsaan. Hal ini dilaksanakan karena pada SMP tersebut lebih banyak kepada pemberian suri teladan dan meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme siswa kepada bangsa.

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI

- a. Evaluasi Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Sahabat Alam Kota Palangka Raya adalah dengan penguatan nilai-nilai motivasi beragama.
- b. Evaluasi Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Arafah Kotawaringin Timur melalui melalui pemantauan, supervisi dan evaluasi.
- c. Evaluasi Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Baiturrahman Barito Selatan dengan cara menanyakan hal-hal yang tidak dipahami oleh para siswa. Terkadang memberikan pertanyaan terbuka untuk mengukur pemahaman siswa.

Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT se-Kalimantan Tengah. Sebagaimana diketahui bahwa dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT se-Kalimantan Tengah melalui tiga tahapan yang pertama adalah perencanaan pelaksanaan itu sendiri dan evaluasi. Pembinaan sikap moderasi beragama, tidak tidak secara langsung disampaikan dalam satu mata pelajaran khusus, tetapi di insert dalam mata pelajaran dengan menambahkan nilai-nilai moderasi tersebut dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Dengan demikian, siswa tidak merasa terbebani dengan tambahan pelajaran yang lebih, karena tidak menambah mata pelajaran secara khusus. Pola internalisasi pendidikan moderasi beragama yang disampaikan secara tidak langsung ini telah membawa pada kesuksesan dalam pelaksanaannya, karena sekolah melibatkan semua unsur, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai liding sektornya.

Adapun nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI di SMP IT se-Kalimantan Tengah adalah nilai toleransi, kerukunan beragama, sikap peduli terhadap sesama, cinta damai, santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial. Selain itu, juga terdapat nilai-nilai ukhuwah (sikap persaudaraan), kerukunan, berprasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah). Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasehati, bersikap kompetitif dalam kebaikan. Bersikap moderat dan santun. Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam rahmatan lil-alamin, mewaspadaai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat. ujuanya adalah agar terbentuk pribadi peserta didik yang

memiliki sikap moderat, toleran dan rukun dengan sesama, cinta damai, dan menjadi penyebar kasih sayang diantara sesama manusia dan alam sekitarnya.

Implementasi internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di 9 ditemukan beberapa faktor penunjang dan penghambat. Di antara faktor penunjang internalisasi nilai moderasi beragama di SMP IT se-Kalimantan Tengah adalah, (a) adanya komitmen yang tinggi dari top manajer (kepala sekolah) dan komitmen para wakil kepala sekolah serta para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, (b) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, (c) terlaksananya tata tertib yang mendukung pelaksanaan pembinaan sikap moderasi beragama dalam kehidupan siswa sehari-hari (d) adanya kurikulum khas, dan (e) lokasi SMP IT se Kalimantan.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT se-Kalimantan Tengah secara umum sudah sesuai yaitu para guru Pendidikan Agama Islam merencanakan, melaksanakan sampai pada mengevaluasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ajat Hidayat, Rini Rahman. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 22 Padang." *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 4 (April 2022):

. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>.

Anshari, M. R., Surawan, S., & Fatimah, C. (2023, March). RELIGIOUS MODERATION IN PUBLIC SCHOOLS; A SEARCH FOR A MODEL OF THE TEACHER'S ROLE. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (pp. 354-369).

Anwar, K., Surawan, S., & Saefulloh, A. (2023). Internalization of Islamic Moderation Values to Counter Radicalism and Terrorism. *International Journal of Arts and Social Science*, 6(10).

Asis, Abdul, ARiawarda, RukmanAbdul, andRahmanSaid. 2023. "Implementasi Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja." *Palita: Journal of Social Religion Research* 8 (1): 97–109.

Cici Rusmaida, Neliwati, Nurhayati Bako, Priska, Safira Nur Permana. 2023. "Kinerja Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui RPP Kurikulum 2013 Di SMP Islam Azizi Medan." *Muallim*, no. 1: 303–11. <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i2.3594>.

- Duryat, D. (2020). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Firman. 2022. "Penguatan Islam Wasathiyah Melalui Organisasi Lembaga Dakwah Kampus." *Mu'allim*, 316–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3093>.
- Fitria Nova Rita, Iswantir. 2022. "Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung." *INNOVATIVE: JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE RESEARCH 2*: 493–503.
- Hanafi, Y, Hadiyanto, A., Abdussalam, A., & ... (2022). *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Sidoarjo: Delta Pijar Diambil dari <https://www.researchgate.net/profile/Yusuf->
- Kertayasa, Herdian, Rahma DillaZainuri, MitraSasmita, QorrieAnnisa, andAgusFudholi. 2022. "Penguatan Moderasi Beragama Di SMP Islam At-Thohariyah Telukjambe Timur Karawang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)* 2 (5): 547–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jpmi.732>.
- Krisiandi. (n.d.). Kepala BNPT: Mantan Militan ISIS Tak Boleh Dimarginalkan. Diambil dari <https://nasional.kompas.com/read/2019/07/09/21593981/kepalabnpt-mantan-militan-isis-tak-boleh-dimarginalkan?page=all>
- Letek, Letitia Susana Beto. 2021. "Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Pak Di Smp Negeri I Larantuka." *Jurnal Reinha* 12 (2): 32–44.
- Maftuh, Siti Faridatul Afifah, Siti Ghorizah. 2022. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di SMP Mambaus Sholihin Tuban." *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 06 (September 2022): 201–12.
- Mazrur, M., & Surawan, S. (2023). ONLINE LEARNING: AN ANALYSIS OF MOTIVATION PAI LEARNING: PEMBELAJARAN ONLINE: ANALISIS TERHADAP MOTIVASI PEMBELAJARAN PAI. *Anterior Jurnal*, 22(3), 217–222. <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i3.5553>
- Mazrur, M., Surawan, S., & Malisi, M. (2023). Moral Education in Early Childhood: The Existence of TPA Darul Amin in Urban Communities. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2791-2800. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4492>
- Sugiyono, & Tatminingsih, S. da. I. C. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif (ke-3)*. Bandung: Alfabeta.

- Tomé, L. (2015). «Estado Islâmico» percurso e alcance um ano depois da auto-proclamação do «Califado». *Janus.net*, 6(1), 125–149.
- Ramah Dani, Ridha Rahmayani, Aisyah Nuramini. 2023. “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Disekolah Smp 2 Bengkalis.” *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 43–48. <https://jipkis.stai-dq.org/index.php/home>.
- Rizal, Setria Utama, Hamdi, andNurulHikmah. 2023. “Digitalisasi Pembelajaran PAI Dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Prosiding The 3rd Annual Conference on Islamic Religious Education*, no. 3: 1–9. <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied>.
- Susanto, Asep Bambang. 2023. “Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Di SMP Qur’an Darul Fattah Bandar Lampung.” *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 6: 152–65. <https://ejurnal.darulfattah.ac.id/index.php/Annaba>.
- Surawan, S., Mazrur, M., & Jennah, R. (2023). Pendampingan Administrasi Sekolah berbasis Digital di SMP Muhammadiyah Palangka Raya: Digital-based School Administration Assistance at Muhammadiyah Middle School Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 606–613. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i4.5032>
- Surawan, S., & DLT, S. A. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH INSECURITY PADA SISWA SMAN 01 PALANGKA RAYA. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 260-269. DOI: <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1145>
- Surawan, S., Saefulloh, A., & Farisi, M. A. (2021). Implementation of Religious Moderation Values Through PAI Learning at SMAN 1 Katingan Kuala. *International Journal of Arts and Social Science*, 4(6). <https://www.ijassjournal.com/2021/V4I6/414659780>
- Suyud, Robingun, ElSyam, andM YusufAn. 2023. “Rekognisi Moderasi Beragama Melalui Deklarasi Tiga Dosa Besar Pendidikan Di SMP Pelita Al-Qur ’ an Wonosobo.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 3 (4). <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i4.1737>.